

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di SD Ngaliyan 01

Firotul Jannah¹, Mustakimah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang

Email Korespondensi: firotul948@gmail.com

Dikirim: 05 Desember 2025

Revisi: 17 Desember 2025

Diterima: 29 Januari 2026

Korespondensi Phone: +62...

Abstract: This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) in building interfaith tolerance at Ngaliyan 01 Public Elementary School. This study uses a qualitative approach with a case study type, data collected through in-depth interviews, observations, and documentation which are then analyzed using thematic analysis. The results of this study indicate that Islamic Religious Education has an important role in implementing tolerance values in schools through various activities, such as praying together before learning, dividing religious learning spaces according to students' beliefs, and interactions between students and teachers that reflect mutual respect. PAI teachers act as teachers, role models, mediators, and facilitators in building an understanding of the limits of tolerance and the importance of respecting differences. Supporting factors include the culture of a society that has long lived in a tolerant atmosphere, while obstacles arise from students' lack of understanding regarding different religious practices. These findings are in line with Rawls's theory of tolerance and UNESCO's guidelines on inclusive education. This study confirms that PAI has a significant contribution in forming a harmonious school environment and is worthy of being a reference for other schools in strengthening tolerance through religious education.

Keywords: Islamic Religious Education, Tolerance, Interfaith

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun toleransi antarumat beragama di SD Negeri Ngaliyan 01, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam penerapan nilai-nilai toleransi di sekolah melalui berbagai kegiatan, seperti doa bersama sebelum pembelajaran, pembagian ruang belajar agama sesuai keyakinan siswa, serta interaksi antarsiswa dan guru yang mencerminkan sikap saling menghormati. Guru PAI berperan sebagai pengajar, teladan, mediator, dan fasilitator dalam membangun pemahaman mengenai batasan toleransi serta pentingnya menghargai perbedaan. Faktor pendukung mencakup budaya masyarakat yang telah lama hidup dalam suasana toleran, sedangkan hambatan muncul dari minimnya pemahaman siswa terkait praktik keagamaan yang berbeda. Temuan ini sejalan dengan teori toleransi menurut Rawls dan panduan UNESCO tentang pendidikan inklusif. Penelitian ini menegaskan bahwa PAI memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk lingkungan sekolah yang harmonis dan layak dijadikan rujukan bagi sekolah lain dalam penguatan toleransi melalui pendidikan agama.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Toleransi, Umat Beragama.

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara yang majemuk, memiliki keberagaman suku, ras, dan agama yang dianut oleh masyarakatnya. Sebagai bangsa yang menjunjung Bhineka Tunggal Ika, Indonesia merupakan agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia. Nilai-nilai toleransi yang terjalin antarumat beragama itu mengedepankan sikap saling menghormati, dan bekerja sama demi menciptakan kehidupan yang harmonis. (Putra, 2020) sebagai warga yang berlandaskan nilai Pancasila dan UUD 1945, Indonesia menjamin kebebasan setiap warganya untuk memeluk agama serta menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Sebagaimana tercantum dalam pasal 29 ayat (2) UUD 1945. Selain itu, pasal 18 Deklarasi Hak Asasi manusia menyatakan bahwa” Setiap individu memiliki kebebasan berpikir, berkeyakinan dan beragama. Hak tersebut mencakup kebebasan untuk berpindah agama dan keyakinan serta berkebebasan untuk mengungkapkan agama serta keyakinannya melalui pengajaran, pelaksanaan, peribadatan, dan kegiatan, baik secara pribadi maupun Bersama-sama. Serta ditempat umum maupun tertutup.(Sila M, 2017)

Allah SWT, dengan jelas menyatakan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama serta memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih keyakinannya. Hal ini tidak perlu menjadi bahan perdebatan, karena Allah telah menegaskan dalam firman pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman agama dan budaya. Guru PAI juga menjadi teladan melalui interaksi sehari-hari yang mencerminkan sikap saling menghormati, baik antar siswa maupun antar guru dan siswa.

Selain pembelajaran di kelas, kegiatan di luar kelas seperti kerja sama dalam acara lintas agama menjadi sarana penting untuk menumbuhkan toleransi. Tantangan yang dihadapi biasanya mencakup perbedaan pandangan atau minimnya fasilitas pendukung bagi siswa non-muslim. Penelitian Muhammad Sulaiman yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa di SDN Pekunden Kota Pasuruan” (Sulaiman, 2024). Terdapat perbedaan dengan peneliti diantaranya adalah konteks Lokasi

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus di SD N Ngaliyan 01, untuk memahami secara mendalam peran Pendidikan agama Islam dalam membangun toleransi antarumat beragama. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan guru PAI untuk mendapatkan perspektif yang beragam, observasi guna mengamati interaksi antarsiswa dari berbagai latar belakang agama, serta dokumentasi terkait kebijakan sekolah dan modul ajar mata Pelajaran PAI. Data dianalisis dengan metode analisis

tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama, seperti penerapan nilai toleransi dalam kurikulum PAI dan interaksi antarsiswa. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan member check dan informan. (Siyoto, 2015)

Pembahasan dan Pembahasan

1. Toleransi Antarumat Beragama

Secara etimologis, toleransi berasal dari bahasa Inggris, *toleration*, yang berarti toleransi, dalam bahasa Arab disebut *al-tasamuh*, yang berarti, sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa harus menyetujui. (toleransi) Sedangkan secara terminologis, toleransi adalah sikap membiarkan orang lain melakukan sesuatu sesuai dengan kepentingannya. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), toleransi diartikan sebagai sikap toleran, yaitu menghargai, membiarkan, atau membolehkan pandangan, pendirian, kepercayaan, kebiasaan, atau pendapat yang berbeda atau bertentangan dengan pandangan sendiri. (Novita, 2021)

Toleransi antarumat beragama merupakan salah satu aspek penting dalam membangun keharmonisan sosial di Indonesia yang merupakan negara dengan keragaman agama, budaya, dan suku bangsa. Nilai-nilai toleransi dan perdamaian adalah bagian yang tak terpisahkan dari ajaran Islam. Upaya kita dalam memahami bagaimana Islam mendukung konsep toleransi beragama ialah dengan cara menelusuri Sejarah serta ajaran dasar agama ini. Islam sebagai salah satu agama besar di dunia tidak hanya menekankan ketaatan pada prinsip-prinsipnya menghormati keyakinan lain. Toleransi antarumat beragama merupakan nilai fundamental dalam kehidupan bermasyarakat dan majemuk. (Tohari, 2023)

Toleransi merupakan salah satu dari karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan Masyarakat yang beragam, demi menjaga keutuhan dan menciptakan kerukunan antarumat Beragama. Toleransi beragama Adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan agama, serta tidak melakukan Tindakan diskriminasi atau kekerasan terhadap agama lain. (Fahrudin, 2020)

Toleransi beragama sangat penting untuk menjaga kerukunan hidup bermasyarakat, terutama dalam masyarakat yang majemuk seperti Indonesia. Toleransi beragama adalah sikap saling menghargai yang berkaitan dengan keyakinan individu dalam hal akidah atau ketuhanan yang diyakini oleh umat beragama. Setiap orang diberikan kebebasan untuk mempercayai dan mengikuti agama yang dipilihnya, serta dihormati dalam menjalankan ajaran yang diyakininya. (Fitriani, 2020)

Menurut Zaidan, toleransi beragama merupakan pengakuan atas adanya kebebasan setiap warga negara untuk memeluk agama sesuai keyakinannya serta kebebasan dalam menjalankan ibadahnya. Namun, kebebasan tersebut juga mengandung tanggung jawab, baik kepada Tuhan dan agama maupun kepada bangsa, yang menuntut kejujuran dalam penyebaran serta pengembangan agama tanpa menggunakan cara paksaan dalam bentuk apa pun. Dalam konteks ini, penyebaran dan pengembangan agama bukan semata-mata bertujuan untuk memperluas atau menambah jumlah penganut, melainkan lebih penting untuk meningkatkan keyakinan para pemeluk agama sesuai dengan ajarannya, sehingga tidak menyinggung perasaan pemeluk agama lain. Dari sudut pandang lain, toleransi beragama juga dapat dipahami sebagai pengakuan atas keterbatasan agama sebagai institusi pencarian, karena dalam wajah manusiawinya agama terikat oleh keterbatasan manusia, ruang, dan waktu. Oleh karena itu, toleransi menuntut kerendahan hati untuk mengakui keterbatasan diri di hadapan kemahabesaran Tuhan serta di hadapan sesama manusia.

2. Penerapan Toleransi Antarumat Beragama di SDN Ngaliyan 01

Peserta didik di SD N Ngaliyan 01 memiliki latar belakang agama yang berbeda, mulai dari Islam dan Kristen. Penerapan nilai-nilai toleransi sendiri sudah berjalan baik sejak lama, kemungkinan karena banyaknya siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda. Akan tetapi semakin tahun bertambah pula wujud pelaksanaan nilai-nilai toleransi baik pra pembelajaran maupun saat proses pembelajaran. Masalah-masalah sara' bisa dikatakan hampir tidak ada. Justru guru agama lain malah ikut mengingatkan siswa muslim untuk sholat berjamaah Dzuhur ketika tiba waktunya." (Observasi, 21 Agustus 2025)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu Muhammad Yazid, beliau mengatakan bahwa: "Penerapan nilai-nilai toleransi beragama di SD Negeri Ngaliyan 01 terlihat saat pra pembelajaran, contohnya sebelum pembelajaran ada acara apel yang di dalamnya terdapat sesi doa bersama. Sesi doa bersama dilakukan ditempat berbeda yang agamanya islam berdoa di halaman sekolah sedangkan yang beragama Kristen berdoanya diruangan khusus yang berada di dalam kelas. beragama islam terlebih dahulu dengan dipimpin siswa muslim, selanjutnya siswa yang beragama kristen dipimpin oleh siswa yang beragama Kristen. Sedangkan proses pembelajaran di dalam kelas, maka ketua kelas akan memimpin doa dengan mempersilahkan siswa berdoa sesuai dengan keyakinannya masing-masing, hal tersebut Ketika pembelajaran selain PAI. Berbeda jika dalam pembelajaran agama, maka semua siswa akan mendapatkan Pelajaran agamanya masing-masing di tempat yang sudah disediakan. (wawancara, 21 Agustus 2025)

Meskipun mayoritas penduduk disana beragama islam, agama Kristen berdampingan secara harmonis. Meski jumlah penganut Kristen tidak sebanyak islam, keberagaman ini sudah menjadi bagian dari latar belakang budaya Masyarakat setempat. Biasanya , anak-anak mengikuti agama yang dianut oleh orangtuanya, jika orangtuanya Kristen, maka anak-anaknya cenderung mengikuti agama Kristen. Hal ini menunjukkan tingginya nilai toleransi di Masyarakat tersebut. Untuk mendukung keberagaman, tersedia guru agama bagi masing-masing agama, seperti guru untuk agama islam dan Kristen. Dengan demikian, tidak ada yang merasa diabaikan dalam pembelajaran agama. Dalam proses belajar-mengajar, guru Pendidikan agama islam akan masuk ke kelas untuk mengajar siswa muslim, sementara siswa beragama Kristen belajar diruang lain Bersama guru agama masing-masing.(Bram kumbara, Deri Wiranto, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu Muhammad Yazid, beliau mengatakan bahwa: “faktor pendukungnya adalah bahwa di Masyarakat sebenarnya toleransi telah terbentuk sejak lama. Bahkan, ketika istilah toleransi mulai ramai di media sosial, Masyarakat sebenarnya sudah menerapkan sikap toleransi tersebut jauh sebelumnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai ranah mana yang dapat ditoleransi dan ranah mana yang tidak ditoleransi. Dengan lingkungan sekitar sekolah yang sudah dikenal toleran. Sebenarnya, mereka hanya bertanya karena logika yang mereka pahami didasarkan pada ajaran agama mereka, misalnya tentang tata cara pemakaman. Ketika melihat agama lain melakukan ritual berbeda, mereka bertanya dengan cara yang bisa meyinggung perasaan saudara-saudara dari agama lain. Guru segera menindaklanjuti dengan memberikan pengertian kepada anak tersebut bahwa perilaku semacam itu tidak baik dan merupakan Tindakan intoleran. Tindakan ini diperlukan agar mereka memahami apa itu toleransi.

Penerapan nilai-nilai toleransi beragama di SD N Ngaliyan 01 mencerminkan keberagaman Masyarakat sekaligus menunjukkan pentingnya Pendidikan dalam menanamkan sikap saling menghormati antar penduduk agama. Dalam hal ini, teori toleransi beragama yang dikemukakan oleh John Rawls dalam bukunya *A Theory of Justice* dapat dijadikan landasan. Rawls menegaskan bahwa keadilan dan penghormatan terhadap keberagaman menjadi kunci dalam membangun Masyarakat yang pluralistik. Ia berpendapat bahwa Masyarakat yang adil Adalah Masyarakat yang adil adalah Masyarakat yang mampu menghargai perbedaan dan memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk menjalankan keyakinannya tanpa adanya tekanan atau diskriminasi. (Mendrofa, 2024)

Penerapan nilai-nilai toleransi tampak nyata melalui berbagai kegiatan, salah satunya Adalah sesi doa bersama sebelum pembelajaran yang melibatkan seluruh agama. Langkah ini sejalan dengan prinsip bahwa Pendidikan harus menciptakan lingkungan yang inklusif serta menghargai keberagaman. Berdasarkan UNESCO, Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai toleransi terbukti mampu mengurangi konflik antaragama sekaligus meningkatkan kerjasama sosial. Dalam sesi doa bersama tersebut, siswa dari berbagai agama bergilir memimpin doa, yang mengajarkan mereka untuk saling menghormati dan memahami keyakinan satu sama lain.(Melisa et al., 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Houghton dan Lutz menyebutkan bahwa guru yang terlatih dalam Pendidikan multicultural lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa.(Hermawan., 2020)

3. Peran Pendidikan Agama Islam

Untuk memperkuat argumen mengenai peran Pendidikan agama islam dalam membangun toleransi antarumat beragama, berdasarkan hasil wawancara dan observasi ini memberikan gambar yang lebih jelas tentang bagaimana PAI diimplementasikan dalam konteks Pendidikan di Indonesia.(Munawir, Bariansyah, A. A., & Permana, 2024)

Data lapangan yang diperoleh dari wawancara dan observasi ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Pendidikan agama, khususnya PAI, memiliki potensi besar dalam membangun sikap toleransi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli pendidikan, pengajaran yang mengedepankan dialog dan interaksi antaragama dapat mengurangi prasangka dan meningkatkan pemahaman antarumat beragama.(Wahyudin, 2023) Berdasarkan data lapangan dan teori yang ada, saya berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang toleran dan harmonis. (Bikro, R., & Badar, 2023)

Pendidikan agama islam merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum sekolah di berbagai negara dengan populasi muslim yang signifikan. Selain berfungsi untuk menyampaikan ajaran agama islam, PAI juga memiliki potensi besar dalam mendukung peningkatan toleransi antar umat beragama dilingkungan sekolah. Toleransi beragama sebagai prinsip dasar dalam Masyarakat multicultural, dapat dikembangkan melalui PAI sebagai sarana untuk mendorong pemahaman, Kerjasama, dan penghormatan terhadap keberagaman agama dan keyakinan. (Dunan, 2023)

Pemahaman dan penerapan sikap toleransi dalam menjaga kerukunan antarumat beragama sangatlah krusial. Keberagaman agama di Indonesia semestinya dianggap symbol

persatuan, bukan sebagai sumber konflik. Perbedaan dalam beragama seharusnya menjadi penguat persaudaraan sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

Peran Agama Islam di SD N Ngaliyan 01 sangatlah penting dalam membangun toleransi antarumat beragama di sekolah. Melalui pendekatan yang komprehensif dan beragama, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mediator, fasilitator, dan innovator dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif bagi siswa dari berbagai latar belakang agama. Dukungan kurikulum yang inklusif dan lingkungan sekolah yang mendukung peran aktif guru PAI dalam menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati antarsiswa. (Sulaiman, 2024)

Penerapan toleransi di SD N Ngaliyan 01 mendapat dukungan kuat dari sekolah, orangtua, dan Masyarakat sekitar. Meski begitu, tantangan seperti prasangka antaragama dan pengaruh dari luar masih ada. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi melalui Pendidikan agama.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun toleransi antarumat beragama di SD Negeri Ngaliyan 01 melalui integrasi nilai-nilai inklusif dalam pembelajaran, keteladanan guru, serta praktik nyata dalam kehidupan sekolah. PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang mentransmisikan ajaran Islam, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter yang mendorong sikap saling menghargai antar siswa yang berlatar belakang agama berbeda. Temuan penelitian mengungkap bahwa budaya toleransi di sekolah terbangun secara alamiah karena dukungan masyarakat yang telah lama hidup harmonis, serta diperkuat oleh kebijakan sekolah yang menyediakan ruang ibadah, guru agama sesuai keyakinan masing-masing siswa, dan rutinitas kegiatan seperti doa bersama yang dilakukan secara bergiliran berdasarkan agama. Tantangan yang muncul lebih banyak terkait dengan keterbatasan pemahaman siswa mengenai batas-batas toleransi, namun dapat diatasi melalui pengarahan dan dialog terbuka oleh guru PAI. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa PAI berkontribusi besar dalam menumbuhkan harmoni dan menghargai keberagaman di lingkungan sekolah. Ke depan, penelitian lanjutan dapat mengembangkan model pembelajaran PAI berbasis dialog lintas agama yang lebih sistematis agar nilai toleransi dapat ditransfer dengan lebih efektif. Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah, guru, dan seluruh informan yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Bikro, R., & Badar, A. (2023). Analisis Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.A. *Jmi : Jurnal Millia Islamia*, 2(1), 231–240.
- Bram kumbara, Deri Wiranto, H. H. (2023). Pengembangan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 08 Ujan Mas. *Jurnal Pembelajaran Islam*, 1 (3), 678–695.
- Dunan, H. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Toleransi Beragama di Sekolah GUAU. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5).
- Fahrudin, S. H. (2020). Islam dan Variasi Kelompok: (Konsep Psikologi Pendidikan dalam Pembelajaran). *Tamrinat: Jurnal Pembelajaran*. [Http://Ejournal.Rbr.or.Id/Index.Php/Tamrinat/ Perbedaan Agama](http://ejournal.rbr.or.id/index.php/tamrinat/perbedaan-agama), 1(1).
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 20(2).
- Hermawan., J. (2020). Mengembangkan Nilai-nilai Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 07(01).
- Hidayat, A. (2025). Pemahaman dan Pencegahan Radikalisme dalam Dunia Pendidikan Islam. *Jurnal El-Huda*, 16(02), 1-6. <https://doi.org/10.59702/el-huda.v16i02.258>
- Melisa, V., Rohman, F., & Fahmi, M. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di SMPN 3 Wonosalam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 45–55.
- Mendrofa, o. . (2024). Pembatasan Kebebasan Beragama Berdasarkan Teori Keadilan dan Hak Asasi Manusia. *Milthreeb Law Journal*, 1(1).
- Munawir, Bariansyah, A. A., & Permana, A. C. (2024). Peran Pendidikan Islam Pada Siswa Sd/Mi Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan. *Jurnal Al_Qayyimah*, 7(1).
- Novita, N. (2021). Peran Pendidikan untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.
- Sila M. (2017). Kebebasan, Toleransi dan Terorisme: Riset dan Kebijakan Agama di Indonesia. pusat Studi agama dan Demokrasi. Yayasan Paramadina.
- Siyoto, S. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. In *Literasi Media Publishing*.
- Sulaiman, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa di SDN Pekuncen Kota Pasuruan. *Jurnal Darussalam:Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, XVI(1), 159–179.
- Tohari, H. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Toleransi Beragama. *Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 43–47.
- Wahyudin. (2023). Menumbuhkan Sikap Moderat Siswa Dalam Beragama Melalui Pembelajaran PAI. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 7(1), 104–120.